



PENGUATAN LITERASI *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI) BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR MELALUI PENDAMPINGAN PENGGUNAAN AI YANG BERTANGGUNG JAWAB DALAM PENULISAN TUGAS AKHIR

Yohanes Novi Armunanto¹, Imam Awaluddin², Qurrota Ayu Nindien³, Nadya Ramadhani Ikhsana⁴

^{1,2,3,4} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

yohanes.armunanto@feb.unila.ac.id¹, imam.awaluddin@feb.unila.ac.id², qurrotaayu.nindien@feb.unila.ac.id³,
nadyaikhhsana@feb.unila.ac.id⁴

Dikumpulkan: 29 Juli 2026; Diterima: 31 Juli 2026; Terbit/Dicetak: 31 Juli 2026

<https://doi.org/10.23960/begawi.v4i2.140>

Abstract: *The rapid advancement of Artificial Intelligence (AI) has significantly influenced academic writing, particularly among undergraduate students completing their final theses. While AI enhances learning efficiency and writing quality, its improper use may threaten academic integrity and critical thinking. This community service program aimed to strengthen AI literacy among final-year students of the Department of Development Economics, Faculty of Economics and Business, Universitas Lampung through mentoring on the responsible use of AI in academic writing. The program employed a participatory approach consisting of lectures, interactive discussions, hands-on practice, and evaluation. Participants received training on Responsible AI, AI ethics, prompt engineering, and the use of AI platforms, including ChatGPT, Gemini, Consensus, SciSpace, Perplexity AI, Grammarly, and Elicit. The results indicated that the mentoring program improved students' understanding of AI capabilities and limitations, enhanced their ability to use AI appropriately, and increased their awareness of academic integrity and information verification. Overall, the program successfully strengthened students' AI literacy and promoted the ethical and responsible use of AI in final thesis writing.*

Keywords: Artificial Intelligence; AI Literacy; Responsible AI; Academic Integrity; Final Thesis.

Copyright © 2026, Yohanes Novi Armunanto, Imam Awaluddin, Qurrota Ayu Nindien, Nadya Ramadhani Ikhsana.

Abstrak: Perkembangan signifikan terkait *Artificial Intelligence* (AI) telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap praktik penulisan akademik, khususnya bagi mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun tugas akhir. Meskipun AI mampu meningkatkan efisiensi pembelajaran dan kualitas penulisan, penggunaannya yang tidak tepat berpotensi mengancam integritas akademik dan kemampuan berpikir kritis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi AI bagi mahasiswa tingkat akhir Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung melalui pendampingan penggunaan AI secara bertanggung jawab dalam penulisan akademik. Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, praktik langsung, dan evaluasi. Peserta memperoleh pelatihan mengenai konsep Responsible AI, etika penggunaan AI, prompt engineering, serta pemanfaatan berbagai platform AI, seperti ChatGPT, Gemini, Consensus, SciSpace, Perplexity AI, Grammarly, dan Elicit. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai kemampuan dan keterbatasan AI, meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan AI secara tepat, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya integritas akademik dan verifikasi informasi. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memperkuat literasi AI mahasiswa serta mendorong penerapan penggunaan AI yang etis dan bertanggung jawab dalam penyusunan tugas akhir.

***Corresponding author:**
 Yohanes Novi Armunanto
 Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1
 Bandar Lampung
 Email:
yohanes.armunanto@feb.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI), khususnya teknologi berbasis *Generative AI* seperti ChatGPT, Gemini, Claude, dan Copilot, telah mengubah cara mahasiswa memperoleh informasi, mengembangkan ide, serta menyusun karya ilmiah. Kehadiran teknologi tersebut memberikan peluang untuk meningkatkan efisiensi proses belajar, membantu pencarian referensi, memperbaiki struktur penulisan, hingga mendukung penyusunan tugas akhir. Penggunaan AI yang tidak disertai pemahaman mengenai etika akademik berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti plagiarisme, fabrikasi informasi, rendahnya kemampuan berpikir kritis, serta menurunnya orisinalitas karya ilmiah (UNESCO, 2022). Oleh karena itu, pemanfaatan AI di lingkungan perguruan tinggi perlu diarahkan agar tetap mendukung proses pembelajaran tanpa mengabaikan prinsip integritas akademik.

Transformasi digital dalam pendidikan tinggi menuntut mahasiswa tidak hanya memiliki kemampuan literasi digital, tetapi juga literasi AI. Literasi AI mencakup kemampuan memahami cara kerja AI, mengevaluasi kualitas informasi yang dihasilkan, menyusun prompt secara efektif, serta mempertimbangkan aspek etika,

transparansi, dan akuntabilitas dalam penggunaannya. Menurut Long dan Magerko (2020), literasi AI merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki masyarakat untuk dapat memanfaatkan teknologi AI secara kritis dan bertanggung jawab. Sejalan dengan itu, penelitian Tlili et al., (2023) menunjukkan bahwa penguatan literasi AI mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi secara tepat sekaligus mengurangi risiko penyalahgunaan AI dalam aktivitas akademik.

Mahasiswa tingkat akhir merupakan kelompok yang paling intensif memanfaatkan AI karena mereka sedang menghadapi proses penyusunan proposal, skripsi, tesis, maupun publikasi ilmiah. Penelitian Dwivedi et al., (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah menggunakan AI sebagai alat bantu penulisan, pencarian referensi, maupun penyuntingan bahasa. Akan tetapi, masih banyak mahasiswa yang belum memahami batasan penggunaan AI yang diperbolehkan dalam lingkungan akademik. Kondisi tersebut menyebabkan munculnya berbagai persoalan, seperti penggunaan AI sebagai pengganti proses berpikir, penyajian referensi yang tidak valid (*hallucination*), hingga pelanggaran etika akademik akibat kurangnya pemahaman mengenai sitasi dan orisinalitas karya ilmiah. Hasil kajian Sallam (2023) mengenai AI dan integritas akademik bahkan menunjukkan bahwa sejak tahun 2022 terjadi peningkatan signifikan penelitian mengenai penggunaan AI dalam penulisan tugas akhir yang berfokus pada isu etika, orisinalitas, dan perlunya kebijakan institusi dalam mengatur penggunaan AI secara bertanggung jawab.

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk membangun budaya akademik yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus menjaga kualitas dan integritas proses pembelajaran. Oleh sebab itu, dosen tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendamping yang membimbing mahasiswa agar mampu memanfaatkan AI sebagai alat bantu belajar (*learning assistant*), bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir (*thinking replacement*) (Cotton et al., 2024). Pendekatan pendampingan dinilai lebih efektif karena memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman langsung mengenai praktik penggunaan AI yang benar, mulai dari teknik menyusun *prompt*, melakukan verifikasi informasi, menyusun sitasi, hingga memahami aspek etika dan tanggung jawab akademik dalam penggunaan AI.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan literasi AI bagi mahasiswa tingkat akhir Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya pemanfaatan berbagai aplikasi AI *generatif* dalam proses penyusunan proposal penelitian, skripsi, dan karya ilmiah. Meskipun AI menawarkan kemudahan dalam pencarian informasi, penyusunan kerangka tulisan, perbaikan tata bahasa, hingga analisis data sederhana, pemanfaatannya tetap memerlukan pemahaman mengenai batasan etis agar tidak mengurangi kualitas proses berpikir dan integritas akademik. Oleh karena itu, pendampingan ini difokuskan pada penguatan literasi AI agar mahasiswa mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana, kritis, dan bertanggung jawab selama menyusun tugas akhir.

Proses pendampingan dilaksanakan melalui dua tahapan utama, yaitu sosialisasi dan praktik langsung. Pada tahap sosialisasi, tim pengabdian memberikan materi mengenai perkembangan teknologi AI, konsep *Responsible AI*, prinsip etika penggunaan AI dalam lingkungan akademik, serta batasan penggunaan AI dalam penyusunan tugas akhir. Materi juga mencakup pembahasan mengenai potensi risiko penggunaan AI, seperti plagiarisme, *hallucination*, pelanggaran hak cipta, dan ketergantungan terhadap teknologi. Selanjutnya, pada tahap praktik, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mencoba secara langsung berbagai platform AI beserta fitur-fiturnya dalam mendukung proses akademik. Mahasiswa mempraktikkan teknik penyusunan *prompt* yang efektif, pemanfaatan AI untuk mencari ide penelitian, menyusun kerangka penulisan, memperbaiki tata bahasa, melakukan parafrase secara etis, serta mengevaluasi dan memverifikasi keluaran AI menggunakan sumber ilmiah yang kredibel (Anasari et al., 2026).

Melalui rangkaian pendampingan tersebut, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk membentuk pemahaman mahasiswa mengenai batasan penggunaan AI yang bertanggung jawab dalam penulisan tugas akhir. Mahasiswa diharapkan tidak memanfaatkan AI sebagai pengganti proses berpikir, analisis, maupun pengambilan keputusan akademik, melainkan sebagai alat bantu yang mendukung efektivitas dan kualitas proses belajar. Dengan meningkatnya literasi AI, mahasiswa diharapkan mampu menggunakan teknologi secara proporsional, menjaga orisinalitas karya ilmiah, melakukan verifikasi terhadap setiap informasi yang dihasilkan AI, serta menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan integritas akademik dalam setiap tahapan penyusunan tugas akhir.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung dengan sasaran mahasiswa tingkat akhir yang sedang menempuh mata kuliah skripsi atau menyusun tugas akhir. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan literasi AI sekaligus membangun pemahaman mahasiswa mengenai penggunaan AI yang bertanggung jawab dalam proses penyusunan karya ilmiah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendampingan partisipatif (*participatory mentoring*), yaitu metode yang mengombinasikan penyampaian materi, diskusi interaktif, demonstrasi, praktik langsung, dan evaluasi pemahaman peserta (Saether, 2019). Pendekatan tersebut dipilih agar mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual mengenai AI, tetapi juga memiliki pengalaman praktis dalam memanfaatkan berbagai platform AI sesuai dengan kaidah akademik.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan mahasiswa terkait pemanfaatan AI dalam penyusunan tugas akhir melalui diskusi dengan dosen pembimbing dan mahasiswa tingkat akhir. Selanjutnya, tim menyusun modul pendampingan yang memuat materi mengenai perkembangan teknologi AI, konsep *Responsible Artificial Intelligence*, etika penggunaan AI dalam dunia akademik, teknik menyusun *prompt* yang efektif (*prompt engineering*), serta batasan penggunaan AI sesuai dengan prinsip integritas akademik. Selain itu, tim juga menyiapkan studi kasus dan contoh penerapan AI yang relevan dengan penyusunan proposal penelitian, pencarian referensi ilmiah, penyusunan kerangka tulisan, penyuntingan bahasa, dan pengelolaan sitasi.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan praktik langsung. Pada sesi sosialisasi, narasumber menjelaskan konsep dasar Artificial Intelligence, manfaat AI dalam mendukung proses akademik, potensi risiko penggunaan AI, serta pentingnya menjaga orisinalitas karya ilmiah. Materi juga menekankan bahwa AI merupakan alat bantu (*assistive tool*), bukan pengganti proses berpikir, analisis, maupun pengambilan keputusan akademik. Selanjutnya, peserta mengikuti sesi praktik dengan menggunakan beberapa aplikasi AI, seperti ChatGPT, Gemini, Perplexity AI, Consensus, SciSpace, Elicit, dan Grammarly. Pada sesi ini, peserta mempraktikkan penyusunan *prompt* yang efektif, pencarian referensi ilmiah, peringkasan artikel, penyusunan kerangka penelitian, penyuntingan tata bahasa akademik, serta teknik verifikasi hasil keluaran AI menggunakan sumber ilmiah yang kredibel. Selama praktik berlangsung, tim pengabdian memberikan pendampingan secara langsung agar setiap peserta memahami kelebihan, keterbatasan, dan batasan etis penggunaan masing-masing aplikasi AI.

Tahap evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi reflektif, sesi tanya jawab, dan pengisian kuesioner mengenai pemahaman peserta terhadap konsep AI, etika penggunaan AI, serta batasan pemanfaatan AI dalam penulisan tugas akhir. Tim pengabdian juga mengamati kemampuan peserta dalam memilih platform AI yang sesuai dengan kebutuhan akademik, menyusun *prompt* yang efektif, melakukan verifikasi informasi, dan menerapkan prinsip integritas akademik selama praktik berlangsung. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi peningkatan literasi AI peserta sekaligus sebagai bahan perbaikan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada hari Kamis, 9 April 2026, dan diikuti oleh mahasiswa tingkat akhir Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung yang sedang menyusun proposal penelitian maupun tugas akhir. Seluruh peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi sejak awal kegiatan, terutama ketika narasumber menjelaskan perkembangan teknologi AI dan perannya dalam mendukung kegiatan akademik. Pada sesi awal, sebagian besar mahasiswa mengaku telah menggunakan berbagai platform AI, seperti ChatGPT, Gemini, dan Grammarly, untuk membantu mencari ide penelitian, memperbaiki tata bahasa, serta menyusun kerangka penulisan. Namun, sebagian besar peserta juga menyampaikan bahwa mereka belum memahami batasan penggunaan AI yang sesuai dengan etika akademik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan AI di kalangan mahasiswa berkembang lebih cepat dibandingkan dengan pemahaman mengenai prinsip penggunaan AI yang bertanggung jawab.

Tahap sosialisasi memberikan pemahaman kepada peserta mengenai konsep *Responsible Artificial Intelligence*, integritas akademik, dan batasan pemanfaatan AI dalam penulisan tugas akhir. Narasumber menjelaskan bahwa AI berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung proses berpikir, bukan sebagai pengganti kemampuan analisis maupun penyusunan argumen ilmiah. Selain itu, peserta memperoleh penjelasan mengenai potensi risiko penggunaan AI, seperti *hallucination*, penggunaan referensi yang tidak valid, plagiarisme, pelanggaran hak cipta, serta ketergantungan terhadap teknologi. Diskusi yang berlangsung secara interaktif mendorong mahasiswa untuk mengemukakan pengalaman mereka selama menggunakan AI dalam menyusun tugas akhir. Beberapa mahasiswa menyampaikan bahwa mereka pernah memperoleh informasi atau referensi yang tidak sesuai dengan sumber ilmiah sehingga memerlukan proses verifikasi sebelum digunakan dalam karya ilmiah. Temuan tersebut memperkuat pentingnya literasi AI sebagai kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa di era digital.

Pada sesi praktik, mahasiswa menggunakan berbagai platform AI, seperti ChatGPT, Gemini, Perplexity AI, Consensus, SciSpace, Grammarly, dan Elicit untuk menyelesaikan beberapa studi kasus yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir. Peserta mempraktikkan teknik menyusun *prompt* yang efektif, mencari referensi ilmiah, merangkum artikel, menyusun kerangka penelitian, memperbaiki tata bahasa akademik, serta melakukan verifikasi terhadap informasi yang dihasilkan AI. Tim pendamping memberikan arahan kepada peserta agar setiap keluaran AI dibandingkan dengan artikel ilmiah yang berasal dari basis data bereputasi, seperti Scopus, Web of Science, atau SINTA. Pendekatan tersebut membantu mahasiswa memahami bahwa kualitas hasil AI sangat dipengaruhi oleh kualitas *prompt* yang diberikan dan tetap memerlukan evaluasi kritis dari pengguna (Kong et al., 2024). Selama praktik berlangsung, kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan AI secara tepat terlihat semakin meningkat, terutama dalam memilih platform AI sesuai dengan kebutuhan akademik masing-masing.

Kegiatan pendampingan memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi AI pada mahasiswa tingkat akhir. Mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam mengoperasikan berbagai aplikasi AI, tetapi juga memahami pentingnya etika, transparansi, dan tanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi tersebut untuk kepentingan akademik. Pemahaman tersebut tercermin dari meningkatnya kesadaran mahasiswa untuk melakukan verifikasi terhadap setiap informasi yang dihasilkan AI, mencantumkan sitasi secara benar, serta menghindari penggunaan AI sebagai pengganti proses berpikir ilmiah. Temuan ini sejalan dengan Farrelly dan Baker (2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan tinggi akan memberikan manfaat optimal apabila diiringi dengan kemampuan berpikir kritis, evaluasi terhadap keluaran AI, dan penerapan integritas akademik. Selain itu, penelitiannya menegaskan bahwa penguatan literasi AI perlu dipadukan dengan pembelajaran mengenai etika penggunaan AI agar mahasiswa mampu memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab dalam kegiatan akademik. Hasil kegiatan ini juga mendukung temuan Kasneci et al., (2023) yang menunjukkan bahwa pendidikan mengenai penggunaan AI secara etis dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya transparansi, verifikasi informasi, dan kejujuran akademik. Oleh karena itu, model pendampingan yang memadukan sosialisasi, diskusi, dan praktik langsung berpotensi untuk diterapkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari strategi penguatan literasi digital dan integritas akademik di lingkungan perguruan tinggi.



Gambar 1. Pemberian Materi AI



Gambar 2. Pendampingan Langsung Mahasiswa



Gambar 3. Foto Bersama Mahasiswa I



Gambar 4. Foto Bersama Mahasiswa II

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan literasi AI bagi mahasiswa tingkat akhir Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Pendampingan yang memadukan sosialisasi mengenai etika penggunaan AI dengan praktik langsung menggunakan berbagai platform AI mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konsep AI, teknik pemanfaatan AI dalam penyusunan tugas akhir, serta prinsip penggunaan AI yang bertanggung jawab. Mahasiswa memahami bahwa AI merupakan alat bantu yang dapat mendukung proses akademik, tetapi tidak dapat menggantikan kemampuan berpikir kritis, analisis ilmiah, maupun tanggung jawab akademik dalam menghasilkan karya yang orisinal.

Kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya menetapkan batasan dalam menggunakan AI selama proses penyusunan tugas akhir. Mahasiswa menunjukkan pemahaman yang lebih

baik mengenai perlunya memverifikasi setiap informasi yang dihasilkan AI, menggunakan sumber referensi yang kredibel, serta tetap menjunjung tinggi etika dan integritas akademik. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan diintegrasikan ke dalam program pembinaan akademik di perguruan tinggi. Upaya tersebut diharapkan dapat memperkuat literasi AI mahasiswa sekaligus membentuk budaya akademik yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan profesionalisme ilmiah.

Sebagai tindak lanjut, perguruan tinggi disarankan untuk menyusun pedoman atau standar operasional penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam kegiatan akademik, khususnya pada proses penyusunan tugas akhir. Selain itu, program pelatihan dan pendampingan mengenai literasi AI perlu dilaksanakan secara berkala dengan melibatkan dosen, mahasiswa, dan pengelola program studi agar tercipta pemahaman yang seragam mengenai batasan penggunaan AI yang etis dan bertanggung jawab. Integrasi materi mengenai *Responsible AI*, etika akademik, dan teknik *prompt engineering* ke dalam kegiatan pembekalan skripsi atau mata kuliah metodologi penelitian juga dapat menjadi langkah strategis untuk membekali mahasiswa dalam memanfaatkan AI secara optimal tanpa mengurangi kualitas berpikir kritis, orisinalitas karya ilmiah, serta integritas akademik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang disampaikan kepada Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Lampung atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa tingkat akhir Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah berpartisipasi secara aktif selama kegiatan pendampingan berlangsung, mulai dari sesi sosialisasi, diskusi, hingga praktik penggunaan AI secara bertanggung jawab dalam penyusunan tugas akhir. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam meningkatkan literasi AI, memperkuat integritas akademik, serta mendukung penyusunan tugas akhir yang berkualitas.

REFERENSI

- Anasari, T., Anugerahwati Soekarno, G., Cyintia Salwa Azhar, R., Haryanto, S., Fuadi, D., & Kata Kunci, A. (2026). Pengaruh Pemanfaatan Artificial Intelligence dan Literasi Digital terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik melalui Self-Efficacy pada Pembelajaran Informatika. *Jurnal*, 12(2), 260–271. <https://doi.org/10.31949/educatio.v12i2.18979>
- Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2024). Chatting and cheating: Ensuring academic integrity in the era of ChatGPT. *Innovations in Education and Teaching International*, 61(2), 228–239. <https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2190148>
- Dwivedi, Y. K., Kshetri, N., Hughes, L., Slade, E. L., Jeyaraj, A., Kar, A. K., Baabdullah, A. M., Koohang, A., Raghavan, V., Ahuja, M., Albanna, H., Albashrawi, M. A., Al-Busaidi, A. S., Balakrishnan, J., Barlette, Y., Basu, S., Bose, I., Brooks, L., Buhalis, D., ... Wright, R. (2023). "So what if ChatGPT wrote it?" Multidisciplinary perspectives on opportunities, challenges and implications of generative conversational AI for research, practice and policy. *International Journal of Information Management*, 71. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2023.102642>
- Farrelly, T., & Baker, N. (2023). Generative Artificial Intelligence: Implications and Considerations for Higher Education Practice. In *Education Sciences* (Vol. 13, Number 11). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/educsci13111109>
- Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günemann, S., Hüllermeier, E., Krusche, S., Kutyniok, G., Michaeli, T., Nerdel, C., Pfeffer, J., Poquet, O., Sailer, M., Schmidt, A., Seidel, T., ... Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. In *Learning and Individual Differences* (Vol. 103). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274>
- Kong, S. C., Cheung, M. Y. W., & Tsang, O. (2024). Developing an artificial intelligence literacy framework: Evaluation of a literacy course for senior secondary students using a project-based learning approach. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 6. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100214>
- Long, D., & Magerko, B. (2020, April 21). What is AI Literacy? Competencies and Design Considerations. *Conference on Human Factors in Computing Systems - Proceedings*. <https://doi.org/10.1145/3313831.3376727>
- Saether, E. A. (2019). Journal of High Technology Management Research Motivational antecedents to high-tech R & D employees' innovative work behavior : Self-determined motivation , person-organization fit , organization support of creativity , and pay justice. *Journal of High Technology Management Research*, 30(2), 100350. <https://doi.org/10.1016/j.hitech.2019.100350>
- Sallam, M. (2023). ChatGPT Utility in Healthcare Education, Research, and Practice: Systematic Review on the Promising Perspectives and Valid Concerns. In *Healthcare (Switzerland)* (Vol. 11, Number 6). MDPI. <https://doi.org/10.3390/healthcare11060887>
- Tlili, A., Shehata, B., Adarkwah, M. A., Bozkurt, A., Hickey, D. T., Huang, R., & Agyemang, B. (2023). What if the devil is my guardian angel: ChatGPT as a case study of using chatbots in education. *Smart Learning Environments*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-023-00237-x>
- UNESCO. (2022). *Recommendation on the Ethics of Artificial Intelligence*. www.unesco.org/open-